

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Lanjut usia (lansia) yaitu individu yang telah berusia usia 60 tahun atau lebih yang memiliki hak setara dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (UU RI No. 13 tahun 1998). *World Health Organization* (WHO) telah memperkirakan bahwa pada tahun 2025, Indonesia akan mengalami peningkatan populasi lansia sebesar 41,4% yang merupakan angka tertinggi diseluruh dunia. Semakin bertambah usia, maka akan terjadi berbagai penurunan fungsi tubuh yang menyebabkan lansia sering mengalami berbagai masalah baik masalah kesehatan fisik dan mental, masalah spiritual, penurunan ekonomi, dan keterbatasan fungsi sosial (Dewi et al., 2022 dalam Gustri, 2025). Menua bukanlah sebuah penyakit melainkan suatu proses yang berangsur-angsur yang dapat mengakibatkan perubahan kumulatif berupa proses menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan baik dari dalam maupun luar tubuh seperti gangguan mobilitas fisik (Kholifah, 2021 dalam Gustri, 2025).

Gangguan mobilitas fisik adalah keterbatasan dalam melakukan gerakan secara mandiri dan terarah pada satu atau lebih bagian tubuh. Mobilitas fisik dapat terhambat jika terdapat gejala dan tanda-tanda utama atau sekunder sebagai berikut: mengeluhkan kesulitan menggerakkan bagian tubuh, penurunan kekuatan otot, penurunan jangkauan gerak (ROM), nyeri saat bergerak, kurang keinginan untuk bergerak, merasa cemas saat bergerak, kekakuan sendi, gerakan yang tidak teratur, gerakan yang terbatas, dan kondisi fisik yang lemah (Wicaksono, 2017 dalam Agusman & Kusgiarti, 2017).

*National sleep foundation* melaporkan terdapat beberapa lansia mengalami gangguan mobilitas fisik dengan prevalensi di amerika serikat sebanyak 67%. Terdapat juga studi penelitian di *University Of California* dengan hasil data 40-50% lansia mengalami gangguan mobilitas fisik (Sidabutar & Munir, 2019 dalam

Jamlean & Lamonge, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Christina, Utantyo & Rahman (2025) dilaporkan bahwa dari total 50 lansia didapatkan sebagian besar lansia mengalami gangguan mobilitas fisik, dengan 66,0% mengalami keterbatasan mobilitas. Di panti Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung dari total 38 lansia di dapatkan 20 lansia (52,63%) mengalami gangguan mobilitas fisik.

Faktor penyebab dari gangguan mobilitas fisik yaitu kecelakaan atau faktor degeneratif seperti hipertensi, penyakit sendi, diabetes mellitus, penyakit jantung dan stroke (Gustri, 2025). Stroke merupakan kondisi *neuroserebrovaskular* yang muncul ketika suplai darah ke otak terhambat. Penyakit ini dapat disebabkan oleh penyumbatan pembuluh darah iskemik atau pecahnya pembuluh darah hemoragik di otak. Gejala penyakit ini timbul secara mendadak, disertai dengan tanda-tanda neurologis yang bisa bersifat lokal maupun menyebar, dan berlangsung lebih dari dua puluh empat jam. Beberapa bagian otak mengalami kerusakan akibat terhambatnya aliran darah, yang mengakibatkan jaringan otak kekurangan oksigen dan nutrisi (Organisasi Kesehatan Dunia, 2018).

Prevalensi stroke global saat ini adalah sekitar 80 juta orang yang hidup dengan stroke (Darmawati et al., 2024). Data *World Health Organization* (WHO, 2016) menunjukkan bahwa kematian sebesar 7,9 % dari seluruh kematian di Indonesia disebabkan oleh stroke. Lebih dari 60% populasi pasien stroke terjadi di Asia, terlebih banyak negaranya masih negara dengan ekonomi berkembang (Pawestri, 2023). Dari data Riskesdas tahun 2018, prevalensi stroke pada lansia berdasarkan kelompok umur sebagai berikut: umur >75 tahun sebesar 50,2%; umur 65-74 tahun sebesar 45,3%; dan umur 55-64 tahun sebesar 32,4% (Setiawati, 2022). Pada wilayah DKI Jakarta prevalensi terjadinya stroke sebanyak 12.2% (Kemenkes RI, 2019).

Aspek penting dari praktik keperawatan adalah menyediakan perawatan yang terfokus untuk membantu pasien dalam memulihkan kemampuan motorik mereka. Beragam strategi dapat diterapkan, termasuk latihan mobilisasi awal, latihan

rentang gerak (ROM), perubahan posisi secara rutin, serta program rehabilitasi. Latihan ROM telah terbukti membantu pasien mencegah kekakuan pada otot serta meningkatkan kekuatan dan kelincahan mereka (Daulay et al., 2021). Latihan ROM merupakan salah satu metode untuk mengembalikan sistem gerak, dan untuk memulihkan kekuatan otot guna kembali memenuhi tuntutan aktivitas sehari-hari. Terdapat dua jenis ROM yang dikenal, yaitu ROM aktif dan ROM pasif; ROM aktif melibatkan gerakan sendi dengan memanfaatkan otot tanpa bantuan, sementara dalam ROM pasif, perawat yang melakukan gerakan pada sendi pasien. Latihan ROM adalah salah satu langkah awal rehabilitasi bagi penderita stroke untuk menghindari kemungkinan terjadinya stroke berulang atau kecacatan, dengan tujuan untuk memulihkan bagian tubuh yang mengalami kekakuan atau disfungsi.

Penelitian Fadila (2025) melaporkan bahwa pemberian ROM selama lima hari mampu meningkatkan kekuatan otot. Penemuan ini juga didukung oleh riset dari Agusrianto dan Rantesigi (2020), yang menunjukkan bahwa latihan gerak ROM dapat meningkatkan kekuatan otot pada pasien yang mengalami stroke. Temuan penelitian ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Donahis dan Rantesigi (2023), yang menyatakan bahwa penerapan ROM dapat memperkuat otot pada pasien yang mengalami serangan stroke.

Dalam situasi ini, peran perawat sebagai pemberi perawatan adalah melakukan latihan Rentang Gerak (ROM) pada lansia yang mengalami stroke dan memiliki keterbatasan dalam mobilitas fisik, dengan tujuan untuk memperkuat otot dan menghindari kekakuan pada salah satu anggota tubuh. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: *“Asuhan Keperawatan lansia dengan gangguan mobilitas fisik akibat stroke melalui terapi Range Of Motion (ROM) di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung”*.

## **B. Tujuan penulisan**

### **1. Tujuan umum**

Karya Ilmiah Akhir Ners bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan pada lansia dengan gangguan mobilitas fisik akibat stroke melalui terapi *range of motion* (ROM) di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Teridentifikasinya hasil pengkajian dan analisis data lansia dengan gangguan mobilitas fisik akibat stroke melalui terapi *range of motion* (ROM) di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung.
- b. Teridentifikasinya diagnosis keperawatan pada lansia dengan gangguan mobilitas fisik akibat stroke melalui terapi *range of motion* (ROM) di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung.
- c. Tersusunnya rencana asuhan keperawatan pada lansia dengan gangguan mobilitas fisik akibat stroke melalui terapi *range of motion* (ROM) di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung.
- d. Terlaksananya intervensi utama dalam mengatasi gangguan mobilitas fisik melalui terapi *Range Of Motion* (ROM) pada lansia dengan stroke di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung.
- e. Teridentifikasinya hasil evaluasi keperawatan pada lansia dengan gangguan mobilitas fisik akibat stroke melalui terapi *range of motion* (ROM) di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung.
- f. Teridentifikasinya faktor-faktor pendukung, penghambat serta mencari solusi atau alternatif pemecahan masalah.

## **C. Manfaat Penulisan**

### **a. Manfaat Bagi Mahasiswa**

Dengan pemberian asuhan keperawatan ini, mahasiswa memperoleh landasan yang kuat dalam pengembangan pengetahuan dan pengalaman di bidang kesehatan, khususnya terkait asuhan keperawatan pada lansia dengan gangguan mobilitas fisik akibat stroke melalui terapi *range of motion* (ROM) di Panti Sosial Tresna Werdha

Budi Mulia 1 Cipayung. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan pengalaman langsung sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menerapkan asuhan keperawatan pada lansia dengan gangguan mobilitas fisik akibat stroke melalui terapi *range of motion* (ROM).

**b. Manfaat Bagi Lahan Praktik**

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan program kesehatan bagi lansia di Panti Tresna Werdha Budi Mulia 1 Jakarta Timur, khususnya sebagai upaya penatalaksanaan gangguan mobilitas fisik melalui terapi *range of motion* (ROM).

**c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan asuhan keperawatan ini dapat menjadi acuan ilmiah bagi mahasiswa ketika menerapkan *Range Of Motion* (ROM) pada lansia dengan stroke.

**d. Manfaat Untuk Profesi Keperawatan**

Karya Ilmiah Akhir Ners dapat menjadi informasi bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan, meningkatkan mutu pendidikan, mengevaluasi materi untuk memahami sejauh mana mahasiswa mampu melakukan perawatan gerontik, tambahan wacana atau masukan dalam proses pengajaran tentang pemberian pelayanan gerontik dengan asuhan keperawatan pada pasien lansia dengan gangguan mobilitas fisik melalui intervensi terapi *range of motion* (ROM).